

KOMPARABILITAS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENTSIONAL DI INDONESIA

SRI UTAMI FATIMAH

STIE Indonesia Banking School
sriutamifatimah@gmail.com

MUCHLIS*

STIE Indonesia Banking School
muchlis_seakmbm@yahoo.com

Abstract

This study was conducted to examine whether there are differences in financial performance between conventional banks and Islamic banks. The variables in this study are banking financial ratios namely LFR, LAR, ROA, ROE, BOPO or REO, NIM or NOM, CAR, NPL or NPF. This research uses descriptive statistical tests and statistical differences tests, namely non-parametric tests (mann whitney test) and is strengthened by removing outlier data and conducting parametric tests (independent sample t-test). The object of this research is the Commercial Bank in the 2014-2020 research period. There are 3 stages in this research, namely descriptive statistical tests to find out the mean value of each bank, then normality test as one of the requirements for conducting independent sample t-parametric tests. test and the last is to do statistical difference test. If the data is normally distributed, then an independent sample t-test parametric test will be carried out and if the data is not normally distributed then a non-parametric mann whitney test will be carried out. The results of this study indicate if conventional banks have better performance in the ratio of LFR, LAR, ROA, ROE, BOPO or REO, NIM or NOM and NPL or NPF. While Islamic banks have better performance in the CAR ratio. While the statistical test of Islamic banks and conventional banks has a significant difference in the ratio of ROA, BOPO or REO, NIM or NOM and NPL or NPF. And do not have a significant difference in the ratio of LFR, LAR, ROE. While there are differences in the results of conventional banks and Islamic banks CAR, the Mann Whitney test results are no differences in conventional banks and Islamic banks, while the independent sample t-test shows that there are differences between conventional banks and Islamic banks.

Keywords: financial ratio analysis, financial performances, conventional banks, islamic banks

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga intermediasi atau perantara. Dikatakan lembaga intermediasi karena bank menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*). Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga yang berlandaskan kepercayaan (*agent of trust*), lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan suatu Negara (*agent of development*) dan sebagai lembaga yang memberikan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan ke masyarakat (*agent of services*). Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bank yang sehat merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian negara yang sehat. (www.bi.go.id).

Sistem perbankan di Indonesia ada dua yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Perbedaan mendasar kedua sistem perbankan ini adalah pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan sebaliknya (Muhammad, 2005). Bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh dan memberikan keuntungan kepada nasabahnya. Sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) untuk memperoleh dan memberikan keuntungan kepada nasabahnya.

*) Corresponding Author

Bank syariah dan bank konvensional menawarkan keuntungan yang berbeda. Bank syariah menawarkan ketahanan atas krisis dan kejelasan atas return yang akan diterima. Sedangkan bank konvensional menawarkan pengalamannya menghimpun dan menyalurkan kredit dengan tawaran suku bunga yang fluktuatif setiap tahun. Bank sebagai lembaga intermediasi membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat perbankan perlu memperhatikan kondisi kesehatan dan kinerja keuangannya.

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya dalam segala aspek, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, sumber daya manusia, maupun teknologi. Kinerja keuangan bank dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana biasanya dihitung dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingin, 2008). Kepercayaan masyarakat akan berbanding lurus dengan kinerja bank tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank, semakin tinggi kepercayaan masyarakat yang didapat, begitu juga sebaliknya. Dengan kepercayaan masyarakat yang meningkat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi semakin lancar. Rasio-rasio keuangan merupakan alat sederhana untuk menilai kinerja keuangan bank.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan alat informasi yang menunjukkan kondisi kesehatan dan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan rasio-rasio keuangan sehingga dapat menganalisis kinerjanya dengan menggunakan analisis rasio.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk industri perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018. Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh OJK (<https://ojk.go.id>) yang meliputi laporan keuangan periode 2014-2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini bersifat komparatif sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel – variabel yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok kinerja keuangan bank konvensional dan kelompok kinerja keuangan bank konvensional. Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Loan to Funding Ratio (LFR)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas bank yaitu kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan menggunakan jumlah kredit. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kredit/pembiasaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Surat berharga bank}}$$

2. Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan asset yang dimiliki (Lukman, 2008). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}}$$

3. Return On Assets (ROA)

Menurut SE BI no. 6/23/DPNP adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

4. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir, 2014 ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}}$$

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal, 2013 BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

6. Net Interest Margin (NIM) / Net Operational Margin (NOM)

Menurut SE BI no 13/24/DPNP NIM/NOM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

Sedangkan NOM dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

7. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Hery, 2015 CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut risiko (ATMR)}}$$

8. Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)

NPL/NPF adalah rasio bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas kredit semakin buruk. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$$

Sedangkan NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis dua rata-rata.

Analisis statistik descriptif digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji Jarque-Bera, oleh karena itu apabila nilai probabilitas pada hasil pengujian ≥ 0.05 maka data terdistribusi normal dan data tidak terdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada hasil pengujian < 0.05 .

Uji hipotesis dua rata-rata bisa digunakan dengan 2 metode yaitu dengan uji independent sample t-test dan uji mann whitney. Uji independent sample t-test digunakan jika data penelitian terdistribusi normal. Sedangkan uji mann whitney digunakan jika data tidak terdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji hipotesis dua rata-rata adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan rasio pada bank konvensional dan bank syariah

H1: Terdapat perbedaan rasio pada bank konvensional dan bank syariah

Dimana H0 ditolak jika nilai probabilitas < 0,05 dan H0 diterima jika nilai probabilitas > 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini sampel dalam penelitian ini, terdiri dari 11 bank konvensional dan bank syariah yang dipilih berdasarkan nilai aset masing-masing bank.

**Tabel 1.
Sampel Bank**

No	Bank Syariah	Bank Kovensional
1	PT. Bank Syariah Mandiri	PT. Bank HSBC Indonesia
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank DBS Indonesia
3	PT. BNI Syariah	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
4	PT. Bank BRI Syariah	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PT. Bank Index Selindo
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT. Bank Bumi Arta Tbk
7	PT. Bank Mega Syariah	PT. Bank Sahabat Sampoerna
8	PT. Bank Syariah Bukopin	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
9	PT. BCA Syariah	PT. Bank Mayora
10	PT. Bank Victoria Syariah	PT. Bank Harda Internasional Tbk
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	PT. Bank Fama International

**Tabel 2.
Statistik Deskriptif**

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LFR	BUS	51	0,562845	0,994270	0,801238	0,103867
	BUK	55	0,574827	1,103738	0,830471	0,098982
LAR	BUS	53	0,576333	0,890493	0,707046	0,060995
	BUK	52	0,807073	0,539130	0,692015	0,060029
ROA	BUS	43	-0,011200	0,026300	0,007400	0,006795
	BUK	49	0,000500	0,025300	0,012629	0,006546
ROE	BUS	44	-0,017800	0,137400	0,047707	0,041553
	BUK	51	0,004200	0,122500	0,060843	0,029322
REO/BOPO	BUS	47	0,688000	1,096200	0,920391	0,076653
	BUK	51	0,783500	0,994300	0,883525	0,054278
NOM/NIM	BUS	50	-0,024901	0,119859	0,033628	0,035971
	BUK	55	0,011200	0,077500	0,047520	0,011376
CAR	BUS	49	0,115100	0,367000	0,195384	0,061897
	BUK	55	0,134100	0,295800	0,220033	0,040632
NPF/NPL	BUS	51	0,000000	0,078500	0,036118	0,022548
	BUK	55	0,002500	0,071000	0,027029	0,014676

Data diolah sendiri menggunakan E-views

**Tabel 3.
Uji Normalitas**

	Uji Normalitas							
	LFR	LAR	ROA	ROE	BOPO	NIM/NOM	CAR	NPL/NPF
Jarque-Bera	0,957974	0,877865	0,168693	2,398636	5,031836	2,010263	3,597658	5,027315
Probability	0,619411	0,644724	0,919113	0,301400	0,080789	0,365996	0,165493	0,080972

Data diolah sendiri menggunakan E-views

Dilihat dari tabel di atas maka variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal dibuktikan dengan nilai probability dari semua variabel dalam penelitian > 0,05. Maka uji independent sample t-test akan digunakan sebagai uji hipotesis dua rata-rata.

Tabel 4.
Uji Independent Sample t-test

RASIO	Uji Independent Sample t-test	
	Prob	Interpretasi
LFR	0,1409	> 0,05 H0 diterima
LAR	0,2061	> 0,05 H0 diterima
ROA	0,0003	< 0,05 H0 ditolak
ROE	0,0754	> 0,05 H0 diterima
BOPO atau REO	0,0068	< 0,05 H0 ditolak
NIM atau NOM	0,0077	< 0,05 H0 ditolak
CAR	0,0171	< 0,05 H0 ditolak
NPL atau NPF	0,0149	< 0,05 H0 ditolak

Data diolah sendiri menggunakan E-views

Berikut ini hasil uji independent sample t-test berdasarkan tabel 3.4 diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai probabilitas pada rasio LFR 0,1409 dimana nilai probability > 0,05 maka H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LFR pada bank konvensional dan bank syariah.
- Nilai probabilitas pada rasio LAR 0,2061 dimana nilai probability > 0,05 maka H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio LAR pada bank konvensional dan bank syariah.
- Nilai probabilitas pada rasio ROA 0,0003 dimana nilai probability < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA bank konvensional dan bank syariah.
- Nilai probabilitas pada rasio ROE 0,0754 dimana nilai probability > 0,05 maka H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE antara bank konvensional dan bank syariah.
- Nilai probabilitas pada rasio BOPO 0,0068 dimana nilai probability < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO pada bank konvensional dengan REO pada bank syariah.
- Nilai probabilitas pada rasio NIM atau NIM 0,0077 dimana nilai probability < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM pada bank konvensional dan rasio NOM pada bank syariah.
- Nilai probabilitas pada rasio CAR 0,0171 dimana nilai probability < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank konvensional dan bank syariah.
- Nilai probabilitas pada rasio NPL atau NPF 0,0149 dimana nilai probability < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL pada bank konvensional dengan rasio NPF pada bank syariah.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai komparabilitas kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan bagi perbankan ataupun pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan.

Pada rasio LFR, LAR, NOM/NIM dan CAR bank konvensional dan bank syariah harus mempertahankan performanya karena telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI. Selain rasio diatas bank konvensional dan bank syariah perlu memperbaiki performanya agar memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI. Adapun hal – hal yang bisa dilakukan oleh manajemen terkait adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini rasio ROA dan ROE belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh BI, sehingga bank konvensional dan bank syariah seharusnya meningkatkan laba agar nilai ROA dan ROE nya bisa lebih baik. Untuk meningkatkan laba hal yang perlu diperhatikan adalah perbandingan antara nilai aset yang nilai kredit yang disalurkan, harus ada hubungan yang searah antara total aset dan jumlah kredit. Jika aset bank naik maka jumlah kredit yang disalurkan harus naik, dan juga sebaliknya. Untuk meningkatkan jumlah kredit bisa dengan mempermudah

pemberian kredit bagi nasabah dengan riwayat kredit lancar, menawarkan kredit dengan suku bunga yang tidak terlalu jauh dengan suku bunga yang dianjurkan BI bagi bank konvensional dan *margin* kredit yang rendah bagi bank syariah. Untuk menaikkan laba juga bisa dilakukan dengan memperbanyak jasa – jasa keuangan lain untuk menaikkan *fee based income*.

Pada rasio REO/BOPO bank konvensional lebih baik dibanding bank syariah. Namun bank konvensional masih mempunyai nilai BOPO diatas standar yang telah ditetapkan oleh BI. Untuk menekan nilai BOPO bank perlu memperhatikan biaya operasional dari setiap kegiatan perbankan. Jangan sampai peningkatkan biaya operasional pada bank lebih cepat dibanding peningkatan pendapatannya.

Bank konvensional dan bank syariah menjaga nilai NPF/NPL dibawah 2%. Pada penelitian ini menunjukan nilai NPF/NPL bank masih diatas 2%, hal yang perlu dilakukan untuk menjaga nilai NPF/NPL tersebut adalah dengan merestrukturisasi kredit jika ada muncul gejala kredit macet. Jika terdapat masalah dalam merestrukturisasi kredit tersebut, bank harus mempertimbangkan untuk menjual kredit tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank konvensional telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI pada rasio LFR, LAR, NIM dan CAR. Namun bank konvensional belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NPL.
2. Bank syariah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI pada rasio LFR, LAR, NOM dan CAR. Namun bank syariah belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI pada rasio ROA, ROE, REO dan NPF.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio LFR, LAR dan ROE. Namun terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio ROE, REO/BOPO, NOM/NIM, CAR dan NPF/NPL.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya 11 BUK dan 11 BUS yang menyediakan laporan keuangan pada periode 2014 – 2018 dengan memperhatikan jumlah aset bank konvensional dan bank syariah agar nilainya seimbang.
2. Penelitian ini hanya menganalisa untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan tanpa menganalisa penyebab perbedaan tersebut.

Beberapa saran dari peneliti atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank konvensional

Pada bank konvensional ada beberapa rasio keuangan yang masih dibawah standar BI, oleh karena itu bank konvensional perlu meningkatkan kinerjanya lagi. Rasio yang masih dibawah standar BI yaitu rasio ROA, ROE, BOPO dan NPL. Bank konvensional perlu memperketat kebijakan pemberian kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah sehingga bank dapat memperoleh lebih banyak pendapatan bunga sehingga bank konvensional dapat memperkecil nilai NPL. Selain itu bank konvensional perlu lebih baik lagi dalam mengelola beban operasionalnya sehingga memperkecil rasio BOPO serta meningkatkan laba bersih yang menyebabkan nilai ROA dan ROE naik.

2. Bagi bank syariah

Bank syariah harus memperbaiki cara mengelola kegiatan operasionalnya dan memperketat pemberian kredit pada nasabahnya. Dalam delapan rasio yang diujikan dalam penelitian ini, bank syariah hanya lebih baik dalam rasio CAR dibanding bank konvensional. Selain itu kinerja keuangan bank syariah ada beberapa yang masih dibawah standar BI yaitu pada rasio ROA, ROE, NOM, REO dan NPF. Dengan konsep bagi hasil dan tidak membebankan bunga pada pembiayaannya, membuat masyarakat lebih memilih pembiayaan di bank syariah dibanding bank konvensional. Oleh karena banyaknya minat masyarakat, bank syariah perlu memperketat lagi

pemberian kredit pada nasabahnya untuk mengurangi kredit bermasalah sehingga NPF pada bank syariah bisa menurun. Selain itu bank syariah harus memperbaiki cara mengelola aset produktifnya dan beban operasionalnya agar dapat menaikkan rasio NOM-nya dan menurunkan REO-nya. Setelah rasio NOM naik dan rasio REO turun maka laba bersih dapat naik sehingga dapat menaikkan rasio ROA dan ROE.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat ada batasan dalam penelitian ini maka bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel lagi dan menambah tingkat kesehatan bank sebagai variabel kontrol dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Muchlisl & Dwi Umardani. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia [Jurnal]. Sumatra Selatan : STIE Rahmaniyyah
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2007). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta. Gema Insani. Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2016, Bab VII. Lain – lain, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Dahlan, Siamat. 2010. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2011) *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Fitriana, N. (2015). Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital), Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 17 Nomor 02 September 2015. Pekalongan : STAIN Pekalongan
- Fiftina Marbelanty, Adityawarman. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah di Indonesia. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gibson. (2011). Penilaian Kinerja. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: Mc. Grw Hill Inc.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hunjra, A. I. and Bashir, A. (2014). Comparative Financial Performance Analysis of Conventional and Islamic Banks in Pakistan. *Bulletin of Business and Economics*,
- Jumingin. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Kasmir. (2008). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Lukman, Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Martono, 2010 Bank & Lembaga keuangan lain Ekonisia
- Mohamad Fauzi Rahman. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Surakarta : Universitas Muhamadiyah.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Putri, Yudiana Febrita. Fadah, Isti. & Endhiarto, Tatok. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. JEAM
- Rahmat Hidayat. (2014). Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik. Bekasi: Gramata Publising.
- Rivai, Veithzal dan Rifki Ismail. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sasa Elida Sovia, Muhammad Saifi, Achmad Husaini. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi pada Bank konvensional yang terdaftar di BEI yang memiliki bank syariah periode 2012-2014) [Jurnal]. Malang : Universitas Brawijaya
- Sparta dan Suci Handini (2015). "Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.1,
- Subramayam K. R. & John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sumodiningrat, Gunawan. (2002). *Ekonometrika Pengantar*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE.

- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Triandaru. Budisantoso, Sigit. Totok. (2006). *Bank & Lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- <https://www.mobilestatistik.com/> “asumsi-normalitas-dengan-eviews” , diakses hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 Pukul 18.00 WIB
- <https://www.mobilestatistik.com/> “eviews” diakses hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 Pukul 19.00 WIB
- <https://www.mobilestatistik.com/> “analisis-regresi-dengan-eviews” diakses hari Rabu tanggal 5 Februari 2020 Pukul 18.30 WIB
- <http://forums.eviews.com/> diakses hari Kamis tanggal 6 Februari 2020 Pukul 18.00 WIB
- <https://www.kajianpustaka.com/>
- <https://www.ojk.go.id/>
- <https://www.bi.go.id/>